

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini ketika kita ingin mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Sebagaimana pengertian metodologi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”¹

menurut Partanto dan Al Barry Metodologi adalah “cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.”² sedangkan menurut Penny dalam Narbuko dan Achmadi menyebutkan bahwa penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”³

Metodologi penelitian memiliki fungsi yang signifikan dalam mencari informasi/data yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertujuan memberikan solusi atas masalah tersebut, sebagaimana pendapat Soehartono “metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.”⁴

Penelitian ini meneliti para suami dalam memainkan peranannya di dalam kehidupan keluarganya dan juga istri dan anak-anak yang mengalami dampak dari pengaruh sang suami tersebut. Ini berarti peneliti meneliti manusia sebagai pelaku komunikasi. Manusia adalah makhluk Allah yang “unik dan dinamis” yang selalu mengalir dalam artian sulit diramalkan dan fleksibel yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Manusia tidaklah bisa disamakan dengan benda mati yang statis yang tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Pendekatan kualitatif mengasumsikan bahwa manusia bersifat dinamis, aktif, kreatif, cair dan memiliki kemauan bebas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif bisa diperoleh data/informasi yang mendalam tentang subjek penelitian, baik yang bisa diamati oleh indera ataupun yang tersembunyi (yang tidak diamati oleh indera). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan metode (desain) penelitian, sumber data dan lokasi penelitian, jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa data.

A. METODE/DESAIN PENELITIAN

¹ Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar*, 740

² Partanto, A Pius, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : CV Arkola, 1994), 461

³ Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 1

⁴ Soehartono, Irawa, *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial lainnya*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 9.

Seperti disebutkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia.

Seperti disebutkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia. kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.”⁵

Sementara itu Garna menyebutkan bahwa “pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat.”⁶

Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Basrowi dan Sukidin mengatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.”⁷

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat di dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif ini dirasakan bisa menjadi pisau analisis yang paling tajam untuk menyajikan model pengkajian tentang masyarakat secara mendalam. Seperti dikemukakan Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.

⁵ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 5

⁶ Garna, Yudistira K, *Metoda Penelitian; Pendekatan Kualitatif*, (Bandung : Primato Akademika, 1999),

⁷ Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya : Insan. Cendikia, 2002), 1-2

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)⁸.

Beberapa pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif di atas, menjadi dasar pertimbangan yang cukup matang bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan tersebut dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan temuan atau data yang lebih lengkap, mendalam, reliabilitas dan validitas sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Dengan metode penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan wawancara mendalam, fokus, dan teliti terhadap subjek penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan kredibel. Untuk melengkapi dan memperkaya data/informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam, peneliti menggali data/informasi dengan melakukan observasi dan studi dokumentasi.

B. SUMBER DATA DAN LOKASI

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data utama yaitu data primer dan data kedua yaitu data skunder. Data utama atau primer dalam penelitian ini adalah suami (sebagai suami dan ayah) yang berupa kata-kata dan tindakannya (bahasa verbal dan nonverbalnya). Sedangkan data kedua atau skunder berupa pengakuan dari istri dan anak-anak.

Data yang peneliti dapatkan dari informan lain hanya untuk memperkaya data yang peneliti peroleh dari data utama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lofland dalam Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁹

2. Lokasi Penelitian

Yuswandi “penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoretik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.”¹⁰

Dengan berpedoman pada pendapat Yuswandi di atas, maka penelitian ini mengambil lokasi di “Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani” Kabupaten Jayapura, PAPUA.

C. JENIS DATA

⁸ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005),9-10.

⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 112.

¹⁰ Yuswandi, Hary, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 101

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua (fokus kepada suami) baik berupa kata-katanya dan perilaku hariannya, seperti yang disebutkan Cooper dan William bahwa “data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.”¹¹

“Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.”¹²

Wawancara formal yang peneliti maksud adalah meminta waktu khusus untuk melakukan wawancara, sedangkan wawancara nonformal maksudnya wawancara berlangsung disela-sela kegiatan lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini peneliti cari dari anak-anak dan tetangga sampel penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Azwar “data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang biasanya berupa dokumen atau laporan.”¹³

Sementara itu Suryabrata menyebutkan bahwa “data sekunder biasanya berupa dokumen seperti data mengenai demografis.”¹⁴

Data sekunder adalah data yang bersumber dari penelitian orang lain yang dibuat untuk tujuan yang berbeda. Data ini berupa fakta, table, gambar, dan lain-lain. Walaupun dibuat untuk maksud yang berbeda, data-data ini dapat dimanfaatkan peneliti lain untuk variable yang sedang diteliti.

Jadi dalam hal ini penulis mengambil sampel data Primer dan Sekunder.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen adalah alat yang dapat dipakai peneliti untuk mendapatkan data. dalam penelitian kualitatif instrument utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.¹⁵ Instrumen yang di pakai oleh penulis adalah wawancara dan angket langsung dengan responden yang berisi beberapa pertanyaan. Instrumen penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif adalah manusia/orang yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, tape recorder, dan tustel (camera).

¹¹ William, Cooper R Donald, Emory C., *Metode Penelitian Bisnis, Alih Bahasa Gunawan, Imam Nurmawan*. (Jakarta : Erlangga, 1999), 256.

¹² Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 91.

¹³ Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 98

¹⁴ Suryabroto, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Andi Offset 1983), 85

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 400

Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa “Orang (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata yang secara luwes dapat digunakannya.”¹⁶

Catatan dan kamera hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan pemahaman makna data yang peneliti peroleh di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Danim “meskipun peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data-data yang diperoleh.”¹⁷

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Ada dua cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, yaitu wawancara dan observasi. Koentjaraningrat mengatakan “pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara.”¹⁸

1. Wawancara Mendalam

Metode pertama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan wawancara mendalam. Devito mengatakan bahwa “wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antar pribadi.”¹⁹

Surakhmad menyebutkan bahwa wawancara adalah “teknik komunikasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.”²⁰

Wawancara mendalam disebut juga dengan wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (openended interview), dan wawancara etnografis, atau wawancara tak terstruktur. Menurut Arikunto (2002 : 202), “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.”²¹

Peneliti mengusahakan wawancara ini bersifat santai dan luwes agar tidak terlalu tegang dan formal tanpa mengesampingkan keseriusan. Ketika peneliti kurang yakin dengan jawaban-jawaban dari subjek yang diwawancarai dan ingin membuktikan jawaban tersebut, maka peneliti melakukan observasi/pengamatan di lapangan.

Ada beberapa informan yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini, yaitu : para suami, istri dan anak-anak mereka. Peneliti merekam setiap wawancara yang

¹⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 9

¹⁷ Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia 2002), 60

¹⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia 1994), 130

¹⁹ Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia, Alih Bahasa Agus Maulana*, (Jakarta : Profesional Books 1997), 281

²⁰ Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito 1994), 162.

²¹ Irianti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2003),

dilakukan dengan menggunakan tape recorder. Setelah melakukan wawancara, peneliti mendengarkan hasil rekaman dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

2. Observasi atau Pengamatan

Setelah melakukan wawancara mendalam yang merupakan metode utama dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi/pengamatan. Secara sederhana observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, dalam penelitian ini adalah situasi komunikasi antara suami terhadap istri dan anak.

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data di mana seorang peneliti melakukan pengamatan pada sekelompok orang atau keluarga yang menjadi objeknya.

Melalui observasi ini, peneliti mencoba melihat secara langsung situasi komunikasi antara suami dengan istri dan anak-anaknya untuk memahami dan mencari jawaban atas fenomena yang sebenarnya.

Observasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan yang sebenarnya, sebagaimana yang dikatakan Nasution, observasi bertujuan :

1. Untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.
2. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.²²

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Peneliti mengamati aktivitas komunikasi yang dilakukan, penggunaan bahasanya baik bahasa verbal maupun nonverbal, intonasinya dan lain-lain.

F. TEKNIK ANALISA DATA

Data penelitian akan dianalisis dengan metode kualitatif secara deskripsi, dengan menggunakan rumus presentasi dari data instrument angket yang di edarkan kepada 18 orang pria di Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani. Sedangkan jawaban terhadap pertanyaan wawancara akan dideskripsikan secara jelas dan sistematis sesuai hasil dari wawancara kepada informan.

Rumus presentasi yang di gunakan adalah :
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi.

F = Frekuensi (responden yang terpengaruh).

²² Nasution, S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Jermis, 1991), 144

N = Total responden.

Analisis data disebut juga dengan pengolahan dan penafsiran data. Analisis data menurut Nasution adalah “proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori.”²³

Data kualitatif pada umumnya dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Yang menjadi perhatian di sini adalah bagaimana menganalisis pernyataan dalam bentuk kata-kata atau tulisan tersebut.²⁴

Analisis data kualitatif meliputi proses identifikasi apa yang menjadi perhatian dan apa yang merupakan persoalan. Proses identifikasi di sini yakni pengaruh variable bebas terhadap variable terikat skripsi ini yaitu : peranan suami dalam pertumbuhan iman keluarga.

Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian, yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah, dan menafsirkan data dalam pola serta hubungan antar konsep dan merumuskannya dalam hubungan antara unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan :

1. Reduksi data

Reduksi data yang peneliti lakukan berupa merangkum, dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian disatukan, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses reduksi data peneliti juga harus bisa membuat kategorisasi yaitu proses menyusun kembali catatan dari hasil observasi atau wawancara menjadi bentuk yang lebih sistematis. Laporan dibuat dalam beberapa kategorisasi yang sistematis. Untuk menentukan proses kategorisasi sistematis ini, diakui oleh peneliti bahwa tidak ada standar yang baku. Oleh karena itu diperlukan keahlian dan intuisi peneliti. Artinya semakin sering melakukan kategorisasi maka peneliti akan semakin mahir. Beberapa panduan dalam membuat kategori sasaki, yaitu perhatikan regularity. Regularity adalah hal-hal yang sering muncul. Hal-hal yang sering muncul ini dapat dijadikan sebagai suatu kategori.

²³ Nasution, S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Jermis, 1991), 126

²⁴ Kountur, Ronny, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta : PPM, 2007), 191-

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan memilih dan mengurutkan data berdasarkan banyaknya informan yang menyebutkan masalah tersebut, kemudian peneliti buat dalam sebuah narasi lalu peneliti sederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis agar mudah dalam menyajikannya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka alur penting berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman dalam Suprayogo mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan menurut Nasution “mendisplay data bisa dilakukan dengan membuat grafik atau lainnya.”²⁵

Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. karena menurut peneliti lebih mudah difahami dan dilakukan. Jika ada beberapa tabel yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Ketiga cara analisis data yang disebutkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

²⁵ Nasution, S. “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” (Bandung : Jermias, 1991), 129